

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Toleransi merupakan Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan menimbulkan tindakan bagi orang lain yang berbeda dari dirinya.

Konsepsi tentang toleransi dirangkum dalam lima prinsip utama Pancasila. Kelima sila itu terdiri atas: 1) Ketuhanan Yang Maha Esa; 2) Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab; 3) Persatuan Indonesia; 4) Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan / Perwakilan; 5) Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia.

Kelima prinsip tersebut hendaknya dikembangkan dengan sikap toleransi Agama: (prinsip ketuhanan), bukan ketuhanan yang saling menyerang dan mengucilkan. (prinsip kemanusiaan dan keberadaban) bukan pergaulan amnesia yang menjajah dan menindas. (prinsip persatuan) bukan kebangsaan yang meniadakan perbedaan atau pun menolak persatuan. (prinsip permusyawaratan) bukan didikte oleh suara mayoritas atau minoritas elit penguasa-pemodal. (prinsip keadilan) bukan mengekang kebebasan individu dalam memilih pendapatnya.

Rumusan kelima sila tersebut terkandung dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Sejak pengesahan Undang-Undang Dasar pada 18 Agustus 1945, Pancasila dikatakan sebagai sumber dari segala sumber hukum (pimpinan MPR dan Badan sosialisasi MPR RI, 2017: 4).

Maka konsepsi tentang toleransi direpresentasikan dalam pasal 29 ayat 2 UUD 1945 yang berbunyi "Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya sendiri-sendiri dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya" Sehingga sebagai warga Negara sudah sewajarnya saling menghormati antar hak dan kewajiban yang ada untuk menjaga keutuhan Negara dan menjunjung tinggi sikap saling toleransi antar umat beragama.

Toleransi agama adalah toleransi yang menyangkut keyakinan yang berhubungan dengan akidah yaitu sikap lapang dada untuk memberi kesempatan pemeluk agama selain Islam beribadah menurut ketentuan agama yang diyakininya (Lely, 2013: 384).

Maka dapat disimpulkan bahwa toleransi beragama adalah toleransi yang membahas masalah-masalah keyakinan pada diri manusia yang berhubungan dengan akidah atau yang berhubungan dengan ke-Tuhanan yang diyakininya. Seseorang harus diberikan kebebasan untuk menyakini dan memeluk agama (mempunyai akidah) masing-masing yang telah dipilihnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun (dengan sadar) serta memberikan penghormatan atas pelaksanaan ajaran-ajaran yang dianut atau yang diyakininya.

Indonesia adalah Negara yang besar, dengan wilayah yang cukup luas, terbentang dari Sabang hingga Marauke. Ini menyebabkan Indonesia menjadi Negara yang kultural, dengan banyaknya perbedaan adat istiadat, ras, suku, budaya, etnis serta agama. Perbedaan tidak mungkin bisa dipungkiri, karena perbedaan itu terjadi secara alami. Toleransi antar umat beragama akan menjadi agenda bagi Indonesia bahkan Dunia yang tak kunjung usai, ini bisa dipahami karena masa

depan suatu bangsa sedikit banyaknya akan tergantung pada keharmonisan hubungan antarumat beragama. Tidak sedikit pula perselisihan karena perbedaan ini baik lokal bahkan internasional. Kegagalan dalam merealisasikan persoalan ini akan mengantarkan suatu bangsa pada trauma terpecah belahnya suatu bangsa.

Umat beragama mesti berupaya memunculkan toleransi untuk menjaga kestabilan sosial sehingga tidak terjadi benturan-benturan ideologi dan fisik di antara umat berbeda agama (Casram, 2016: 188).

Sikap toleransi Agama yang merupakan jati diri bagi Indonesia sejak dulunya, kini mengalami penurunan. Kenyataannya sekarang menunjukkan rendahnya sikap toleransi Agama terhadap sesama.

Kerukunan antar umat beragama sangatlah penting yang harus dijaga di Indonesia yang hidup di dalamnya ragam macam suku, ras, aliran dan agama. Untuk itu sikap toleransi yang baik diperlukan dalam menyikapi perbedaan-perbedaan tersebut agar kerukunan antar umat beragama dapat tetap terjaga, sebab perdamaian nasional hanya bisa dicapai kalau masing-masing golongan agama pandai menghormati identitas golongan lain dan sebaliknya tanpa ada diskriminasi.

Dalam masyarakat Indonesia berdasarkan Pancasila terutama sila pertama, Ke Tuhan Yang Maha Esa menurut agama dan kepercayaan masing-masing adalah mutlak. Semua agama menghargai manusia maka dari itu semua umat beragama juga harus wajib saling menghargai. Dengan demikian antar umat beragama yang berlainan akan terbina kerukunan hidup dalam bernegara dan berbangsa. Semua ini

tidak lepas dari peran guru terutama guru PPKn sebagai guru yang mengajarkan sikap moral, kedisiplinan, dan keteladanan secara keberlanjutan.

Menurut UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen “menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”

Sementara siswa menempati posisi penting dan potensi besar dalam percaturan kehidupan di masyarakat. Salah satunya adalah ikut berpartisipasi dalam menciptakan kerukunan hidup beragama di Indonesia. Untuk dapat berpartisipasi secara positif, maka perlu diketahui antara lain tingkat toleransi siswa terhadap kehidupan beragama di Indonesia (Qowaid, 2012: 141).

Penulis merasa bahwa apa yang terjadi di sekolah SMA Negeri 1 Babalan sering terjadinya sikap intoleran antara siswa yang berbeda agama. Mereka tidak ingin berkumpul bersama dengan orang yang berbeda agama. Bahkan sering bersikap tidak baik dengan orang yang berbeda agama.

Penulis melihat bahwa terjadi hal yang tidak wajar di sekolah SMA Negeri 1 Babalan Kabupaten Langkat, yang memisahkan antara siswa yang berbeda agama, dengan mengelompokkan kelas khusus bagi agama satu dengan agama lainnya secara terpisah. Ini bisa mengakibatkan sikap tidak kemajemukan siswa di mulai dari jenjang sekolah.

Dari uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian tentang Peran Guru PPKn Dalam Menerapkan Sikap Toleransi Beragama Sesuai Dengan Sila Pertama di SMA Negeri 1 Babalan Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2017/2018.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat di batasi masalah yang akan di teliti sebagai berikut :

Penelitian ini hanya meneliti bagaimana sikap toleransi Agama siswa di sekolah SMA Negeri 1 Babalan Kabupaten Langkat. Penulis membatasi penelitian ini pada kelas XI saja yaitu kelas XI MIPA-1 sampai XI MIPA-5 dan XI IPS-1 sampai XI IPS-3.

1.3 Rumusan Masalah

Permasalahan merupakan upaya untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan-pertanyaan apa saja yang ingin dicarikan jawabannya. Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan teliti sebagai berikut :

1.3.1 Bagaimana pengembangan sikap toleransi antar umat beragama di kalangan siswa di SMA Negeri 1 Babalan ?

3.1.2 Kegiatan pembelajaran apa saja yang di lakukan oleh Guru PPKn dalam meningkatkan sikap toleransi antar agama di SMA Negeri 1 Babalan Tahun Ajaran 2017/2018 ?

3.1.3 Hambatan apa saja yang di alami guru PPKn dalam mengupayakan penerapan sikap toleransi beragama di SMA Negeri 1 Babalan ?

3.1.4 Bagaimana solusi yang dilakukan Guru PPKn dalam mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Untuk mengetahui Bagaimana pengembangan sikap toleransi antar umat beragama di kalangan siswa di SMA Negeri 1 Babalan.
- 1.4.2 Untuk mengetahui kegiatan pembelajaran apa saja yang di lakukan oleh Guru PPKn dalam meningkatkan sikap toleransi antar agama di SMA Negeri 1 Babalan Tahun Ajaran 2017/2018
- 1.4.3 Untuk mengetahui hambatan apa saja yang di alami guru PPKn dalam mengupayakan penerapan sikap toleransi beragama di SMA Negeri 1 Babalan.
- 1.4.4 Untuk mengetahui solusi apa yang dilakukan Guru PPKn dalam mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1.5.1 Manfaat Teoritis

- 1.5.1.1 Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan tentang generasi muda kedepannya agar memiliki kedewasaan diri dalam menghormati sesama manusia dan menghargai perbedaan yang terjadi dalam keluarga, masyarakat, sekolah, dan negara.

1.5.1.2 Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi guru dan siswa tentang manfaat diterapkannya pengembangan sikap toleransi beragama di sekolah agar dapat menciptakan suasana sekolah yang aman, dan tentram.

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Manfaat bagi siswa, yaitu :

1.5.2.1.1 Untuk menumbuhkan rasa kesadaran diri pada siswa bahwa sikap toleransi itu penting.

1.5.2.1.2 Untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan di sekolah.

1.5.2.1.3 Untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada pada diri siswa, baik potensi dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

1.5.2.1.4 Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa

1.5.2.1.5 Melatih siswa agar terampil dalam agama

1.5.2.2 Manfaat bagi guru, yaitu:

1.5.2.2.1 Menjalin silaturahmi di antara guru yang lainnya.

1.5.2.2.1 Mempermudah guru dalam menangani permasalahan, perilaku siswa.

1.5.2.3 Manfaat bagi sekolah, yaitu:

1.5.2.3.1 Meningkatkan kualitas pendidikan dan menjaga nama baik sekolah.

1.5.2.3.2 Membantu sekolah membentuk sumber daya manusia yang berakhlak mulia.



THE
Character Building
UNIVERSITY



THE
Character Building
UNIVERSITY